

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG METODE KANGGURU DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN PADA BAYI BBLR

Annisa Styowati¹
Poltekes Yapkesbi Sukabumi¹
anisaaa444aaa@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan Ibu tentang metode kanguru dengan kenaikan berat badan pada bayi BBLR di RSUD Al-Mulk Kota Sukabumi Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan uji statistik Chi-Square. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi BBLR, sebanyak 31 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang (25,8%), dan sebagian besar bayi mengalami kenaikan berat badan (71,0%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,00, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang perawatan metode kanguru dengan kenaikan berat badan pada bayi BBLR di RSUD Al-Mulk Kota Sukabumi Tahun 2025.

Kata Kunci: Metode Kanguru, Pengetahuan.

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between maternal knowledge about the kangaroo method and weight gain in LBW infants at Al-Mulk Regional Hospital, Sukabumi City in 2025. This study used an analytical survey method with the Chi-Square statistical test. The study was conducted in 2025. The population in this study were all mothers who had LBW infants, a total of 31 people, with a sampling technique using total sampling. The results showed that a small portion of respondents had insufficient knowledge (25.8%), and most babies experienced weight gain (71.0%). The results of the Chi-Square test showed a p-value of 0.00, which means it is smaller than 0.05. Thus, it can be concluded that there is a relationship between maternal knowledge about kangaroo method care and weight gain in LBW infants at Al-Mulk Regional Hospital, Sukabumi City in 2025

Keywords: Kangaroo Care, Knowledge.

PENDAHULUAN

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator yang lazim digunakan untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat, baik pada tingkat provinsi maupun nasional. Salah satu faktor penyebab utama kematian bayi adalah Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Bayi dengan BBLR merupakan kondisi ketika bayi dilahirkan dengan berat kurang dari 2.500 gram tanpa memandang usia kehamilan. BBLR merupakan indikator adanya masalah kegawatan pada bayi. Kondisi ini dapat disebabkan oleh bayi lahir kurang bulan (usia kehamilan kurang dari 37 minggu), Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT), atau kombinasi keduanya. Masalah pada bayi BBLR terutama terjadi karena ketidakmatangan

sistem organ. Beberapa masalah yang sering muncul pada bayi BBLR meliputi gangguan termoregulasi, hematologi, gastrointestinal, susunan saraf pusat, dan fungsi ginjal. Salah satu faktor kritis yang paling sering terjadi adalah gangguan pengaturan suhu tubuh sebagai komplikasi utama pada periode awal kelahiran (Damayanti et al., 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO), angka kematian ibu diperkirakan mencapai 211 per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu umumnya disebabkan oleh komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Angka Kematian Bayi (AKB) dilaporkan sebesar 6,7 per 1.000 kelahiran hidup. Kematian bayi baru lahir (neonatal) menyumbang 47% dari seluruh kematian balita, dan sekitar 75% kematian neonatal terjadi pada masa awal kelahiran. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan angka kematian ibu yang masih tinggi di dunia (WHO, 2021). Kementerian Kesehatan RI (2021) juga melaporkan bahwa Indonesia memiliki Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) yang cukup tinggi, yaitu sebesar 6.856 per 100.000 kelahiran hidup.

Menurut laporan Kemenkes tahun 2021 penyebab langsung kematian bayi Berdasarkan laporan rutin Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2024 sebanyak 7,28 per 1.000 kelahiran hidup, 87,80% atau 4.858 kasus terjadi pada saat neonatal (0-28 hari) dan 12,20% atau 675 kasus terjadi pada saat post neonatal (29 hari-11bulan). Penyebab kematian neonatal masih didominasi oleh 40,76% Gangguan pernapasan dan kardiovaskular, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) 23,26%, infeksi 13,28% serta Komplikasi 6,22%. Angka kematian bayi di Kota Sukabumi dari Tahun 2019 – 2023 mengalami kenaikan yang cukup signifikan terutama pada tahun 2023. Penyebab Kematian Neonatal terbanyak adalah BBLR sebanyak 16 kasus (41%), Asfiksia sebanyak 9 kasus (23%), dan kelainan bawaan 6 kasus (15%), Infeksi 3 kasus (8%) dan penyebab lainnya sebanyak 5 kasus (13%). (Dinas Kesehatan, 2024) Berdasarkan data Register Kebidanan RSUD AL-MULK Kota Sukabumi pada periode Januari - Desember 2024 ditemukan 7 kasus persalinan preterm dari 194 persalinan dan 18 kasus kelahiran dengan BBLR.

Umumnya, ibu yang memiliki bayi BBLR, terutama ibu primigravida, belum mengetahui cara merawat bayi BBLR dengan menggunakan metode kanguru. Padahal, apabila ibu melakukan perawatan metode kanguru, hal tersebut dapat memberikan banyak manfaat bagi ibu dan bayi. Metode kanguru dapat membantu mencegah terjadinya hipotermia, meningkatkan kedekatan antara ibu dan bayi, mendukung keberhasilan pemberian ASI, serta mempercepat penambahan berat badan bayi. Oleh karena itu, pengetahuan ibu tentang perawatan BBLR dengan metode kanguru sangat diperlukan, karena secara tidak langsung dapat meningkatkan kesehatan bayi BBLR dan mempercepat peningkatan berat badannya (Nurdin et al., 2024).

Penelitian sejenis, dari Dewi et al. (2025), melaporkan bahwa rata-rata berat badan bayi dengan BBLR sebelum perawatan metode kanguru adalah 2.275 gram, dan setelah penerapan metode kanguru meningkat menjadi rata-rata 2.329 gram, dengan peningkatan rata-rata sebesar 10,50 gram selama 4 hari dengan durasi perawatan 1 jam per hari. Nilai p-value sebesar 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa peningkatan berat badan tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, perawatan metode kanguru menggunakan kain *stretchy wrap* yang dilakukan orang tua terhadap bayi BBLR di Rumah Sakit X dinyatakan efektif untuk menambah berat badan bayi. Oleh karena itu, PMK dengan kain *stretchy wrap* diharapkan dapat menjadi alternatif untuk mendukung peningkatan berat badan bayi baru lahir dengan BBLR.

Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan KMC pada bayi BBLR secara konsisten berkorelasi dengan kenaikan berat badan dan stabilitas fisiologis.

penelitian Sari & Sulistyowati (2024) melaporkan bayi BBLR dengan berat 2.200 gram meningkat menjadi 2.620 gram dalam 14 hari, setelah perawatan KMC. Hidayah (2023) menemukan bahwa KMC tiga kali sehari selama 3 hari menghasilkan kenaikan berat badan secara signifikan ($p=0,000$) dibanding kontrol. Dengan demikian, KMC merupakan intervensi efektif, aman, dan terjangkau untuk meningkatkan berat badan dan kesehatan bayi BBLR dan seharusnya menjadi bagian rutin dari asuhan neonatal serta edukasi bagi Ibu.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Desember menunjukkan gambaran pengetahuan ibu mengenai metode kanguru pada bayi BBLR. Hasil pengamatan awal memperlihatkan bahwa sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan baik, yaitu sebanyak 6 orang (55%). Namun, masih terdapat Ibu dengan tingkat pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 4 orang (45%). Rendahnya pengetahuan ibu mengenai perawatan metode kanguru disebabkan karena PMK masih dianggap sebagai metode yang relatif baru dan belum banyak dipahami. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendidikan kesehatan yang terarah untuk meningkatkan pemahaman Ibu mengenai perawatan metode kanguru pada bayi BBLR.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengkaji secara spesifik hubungan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai metode kanguru dan kenaikan berat badan bayi BBLR di RSUD Al-Mulk Kota Sukabumi tahun 2025. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya menekankan efektivitas PMK terhadap stabilitas fisiologis bayi, penelitian ini berfokus pada bagaimana variasi tingkat pengetahuan ibu dapat memengaruhi peningkatan berat badan bayi BBLR. Penelitian ini juga menyajikan data lokal terbaru yang belum pernah diteliti di RSUD Al-Mulk, sehingga memberikan kontribusi baru bagi pengembangan praktik keperawatan neonatus.

Kesenjangan penelitian yang diisi oleh studi ini adalah terbatasnya penelitian lokal yang secara mendalam mengevaluasi pengetahuan Ibu sebagai faktor determinan keberhasilan PMK dalam meningkatkan berat badan bayi BBLR. Penelitian sebelumnya lebih banyak memusatkan perhatian pada efektivitas PMK terhadap kondisi fisiologis bayi, namun belum menelaah bagaimana tingkat pengetahuan ibu berperan sebagai variabel penting dalam keberhasilan intervensi tersebut. Selain itu, belum terdapat penelitian yang secara simultan menggabungkan variabel pengetahuan ibu, pelaksanaan PMK, dan perubahan berat badan bayi dalam konteks pelayanan neonatus di Kota Sukabumi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di RSUD Al-Mulk Kota Sukabumi pada tahun 2025. Sampel penelitian adalah ibu yang memiliki bayi BBLR dengan jumlah 31 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen penelitian meliputi lembar kuesioner dan lembar observasi. Jenis data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang berisi pertanyaan tertulis untuk mengukur pengetahuan responden mengenai perawatan metode kanguru. Pengumpulan data berat badan bayi dilakukan melalui wawancara kepada Ibu dan pencatatan berat badan pada bulan berikutnya dengan membandingkannya pada grafik KMS. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari laporan tahunan RSUD Al-Mulk Kota Sukabumi tahun 2025. Seluruh data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS melalui analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square.

HASIL PENELITIAN**Analisis Univariat****Pengetahuan Ibu tentang Metode Kangguru di RSUD Al-Mulk Kota Sukabumi**

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang Metode Kangguru
di RSUD Al-Mulk Kota Sukabumi Tahun 2025

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	5	16,1
Cukup	18	58,1
Kurang	8	25,8
Jumlah	31	100,0

Sumber: Data Skunder Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup mengenai metode kangguru, yaitu sebanyak 18 orang (58,1%). Selain itu, terdapat 5 responden (16,1%) dengan pengetahuan baik dan 8 responden (25,8%) dengan pengetahuan kurang.

Kenaikan Berat Badan pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah di RSUD Al-Mulk Kota Sukabumi Tahun 2025

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kenaikan Berat Badan
di RSUD Al-Mulk Kota Sukabumi Tahun 2025

Kenaikan Berat Badan	Frekuensi	Persentase (%)
Naik	22	71,0
Tidak Naik	9	29,0
Jumlah	31	100,0

Sumber: Data Skunder Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar bayi BBLR mengalami kenaikan berat badan setelah dilakukan perawatan, yaitu sebanyak 22 bayi (71,0%). Sementara itu, sebanyak 9 bayi (29,0%) tercatat tidak mengalami kenaikan berat badan.

Tabel 3
Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Metode Kangguru dengan Kenaikan Berat Badan pada Bayi BBLR
di RSUD Al-Mulk Kota Sukabumi Tahun 2025

Pengetahuan	Kenaikan Berat Badan				Total		P Value
	Naik		Tidak Naik				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	5	16,1	0	0	5	16,1	0.00
Cukup	16	51,6	2	6,5	18	58,1	
Kurang	1	3,2	7	22,6	8	25,8	
Jumlah	22	71,0	9	29,0	31	100,0	

Sumber: Data Skunder Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 3, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang metode kanguru dengan kenaikan berat badan bayi BBLR. Ibu dengan pengetahuan baik seluruhnya memiliki bayi yang mengalami kenaikan berat badan, yaitu 5 responden (16,1%). Mayoritas ibu dengan pengetahuan cukup juga memiliki bayi dengan kenaikan berat badan, yaitu 16 responden (51,6%), sementara hanya 2 responden (6,5%) yang bayinya tidak mengalami kenaikan berat badan. Sebaliknya, pada kelompok ibu dengan pengetahuan kurang, sebagian besar bayinya tidak mengalami kenaikan berat badan, yaitu 7 responden (22,6%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,00 ($< 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai metode kanguru dan kenaikan berat badan bayi BBLR.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1, diketahui bahwa pengetahuan responden tentang metode kanguru berada pada kategori baik sebanyak 5 orang (16,1%), kategori cukup sebanyak 18 orang (58,1%), dan kategori kurang sebanyak 8 orang (25,8%). Pengetahuan merupakan respons seseorang dalam memahami dan menerima informasi. Temuan ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki bayi BBLR perlu mendapatkan edukasi mengenai penggunaan metode kanguru, karena pengetahuan yang baik akan membantu ibu dalam menerapkan perawatan yang optimal untuk memaksimalkan kenaikan berat badan bayi baru lahir.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar bayi BBLR mengalami kenaikan berat badan, yaitu sebanyak 22 responden (71,0%). Sementara itu, sebanyak 9 responden (29,0%) tidak mengalami kenaikan berat badan. Kenaikan berat badan merupakan perubahan ukuran berat tubuh yang dapat meningkat atau menurun sebagai hasil dari proses metabolisme dan penyerapan zat gizi yang kemudian disimpan dalam tubuh sebagai cadangan energi.

Sejalan dengan penelitian Dewi, et al (2025) persentase kenaikan berat BBLR selama dilakukannya Perawatan Metode Kanguru, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 20 responden bayi BBLR didapatkan bahwa pada hari pertama setelah PMK terdapat 25% bayi tidak mengalami kenaikan berat badan, dan kenaikan berat badan terbesar yaitu 1-10 gram dengan persentase sebesar 60%. Hari ke dua juga terdapat bayi yang tidak mengalami kenaikan dari BB hari pertama PMK sebanyak 5% dan kenaikan terbesar yaitu antara 11-20 gram sebanyak 55%. Begitu pula pada hari ketiga terdapat bayi yang tidak mengalami kenaikan dari BB hari kedua yaitu sebesar 5%, dimana kenaikan terbesar antara 11-20 gram sebanyak 75%. Sedangkan pada hari keempat pelaksanaan PMK 100% bayi mengalami kenaikan berat badan.

Berdasarkan tabel hasil penelitian di tabel 3, responden yang berpengetahuan baik dan naik sebanyak 5 responden (16,1%), responden berpengetahuan baik dengan tidak naik sebanyak 0 responden (0%). responden yang berpengetahuan cukup dan naik sebanyak 16 responden (51,6), responden yang berpengetahuan cukup dan tidak naik sebanyak 2 responden (6,5%) responden yang berpengetahuan kurang dan naik sebanyak 1 responden (3,2%), dan responden yang berpengetahuan kurang dan tidak naik sebanyak 7 responden (22,6%). Dengan hasil uji statistik Chi Square yang diperoleh nilai p-value adalah 0,00 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai p-value $\alpha \leq 0,05$. Dari hasil analisa bivariat diketahui nilai p-value $\alpha 0,00 \leq 0,05$, hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan Ibu tentang metode kanguru dengan kenaikan berat badan pada bayi BBLR di RSUD Al-Mulk Kota Sukabumi tahun 2025.

Temuan ini sejalan dengan pendapat bahwa pengetahuan yang baik tentang kesehatan sangat memengaruhi perilaku individu dalam menjalankan tindakan kesehatan yang tepat, termasuk dalam konteks pelaksanaan metode kanguru untuk bayi berat badan lahir rendah (BBLR). Ibu dengan pengetahuan yang lebih baik cenderung memahami manfaat, prosedur, dan pentingnya konsistensi dalam pelaksanaan metode kanguru, yang berkontribusi pada keberhasilan menjaga suhu tubuh bayi, stabilitas fisiologis, dan kelancaran pemberian ASI, sehingga berdampak positif pada peningkatan berat badan bayi BBLR. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor utama yang mendorong perilaku kesehatan yang protektif, meskipun faktor sosial ekonomi juga berperan dalam membentuk pengetahuan tersebut (Chavarría, 2021). Selain itu, literasi kesehatan digital (eHealth literacy) juga berpengaruh signifikan terhadap perilaku kesehatan, terutama di kalangan mahasiswa dan remaja, yang semakin mengandalkan informasi kesehatan dari sumber digital (Shoji, 2025). Studi lain menegaskan hubungan positif antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja, yang menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dapat memperbaiki perilaku kesehatan secara umum (Ritonga, 2020). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan melalui edukasi yang tepat dan akses informasi yang merata sangat penting untuk mendorong perilaku kesehatan yang baik dan hasil kesehatan yang optimal.

Hasil penelitian meta-analisis oleh Pravitasari (2020) dan Pravitasari (2020) menunjukkan bahwa Kangaroo Mother Care (KMC) efektif meningkatkan berat badan bayi prematur dan BBLR dibandingkan perawatan konvensional, dengan peningkatan berat badan yang signifikan secara statistik. Penelitian Rahmatika (2022). juga menemukan hubungan signifikan antara praktik KMC yang baik dan peningkatan berat badan bayi BBLR, dengan durasi dan kualitas pelaksanaan KMC oleh ibu sebagai faktor kunci keberhasilan. Konsistensi pelaksanaan KMC oleh ibu sangat penting untuk mencapai hasil optimal, karena KMC membantu mempertahankan suhu tubuh bayi, meningkatkan stabilitas fisiologis, dan memperlancar pemberian ASI, yang berkontribusi pada pertumbuhan berat badan bayi (Kurniasih, 2020). Hambatan dalam pelaksanaan KMC seringkali terkait dengan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga, sehingga edukasi dan pelatihan bagi ibu serta dukungan keluarga sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas KMC (Merdikawati, 2021; Mustikawati, 2021). Pengetahuan yang memadai pada ibu menjadi fondasi utama agar praktik KMC dapat dilakukan dengan benar dan konsisten, memperkuat temuan bahwa keberhasilan intervensi ini sangat bergantung pada peran aktif ibu dalam perawatan bayi (Rahmatika, 2022). Dengan demikian, peningkatan pengetahuan dan dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam keberhasilan KMC untuk bayi BBLR.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurdin, et al (2024) bahwa pengalaman responden merupakan salah satu cara untuk mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh sebelumnya. Pengalaman responden seperti sudah pernah belajar dan mendapatkan informasi mengenai perawatan metode kanguru pada bayi Perawatan metode kanguru (PMK). Perawatan metode kanguru sangat berperan penting pada kestabilan system kardiovaskluer, peningkatan suhu tubuh, menurunkan stress maternal dan mendorong Ibu untuk menyusui serta meningkatkan kedekatan Ibu dan bayi.

Pengetahuan yang baik dapat didukung dari pengalaman Ibu. Pengalaman Ibu yang mempunyai bayi BBLR sebelumnya dapat memberikan kontribusi yang baik pada pengetahuan dan sikap Ibu tentang pelaksanaan perawatan metode kanguru pada bayi BBLR selain itu tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan hal tersebut mengandung bahwa semakin tinggi pula motivasi untuk mengetahui hal-hal

yang berhubungan dengan perawatan kesehatan, serta semakin tinggi pula kemampuan menganalisis dan memilih sesuatu baik yang menguntungkan maupun yang merugikan kesehatan. Peneliti berasumsi bahwa perawatan metode kanguru dalam kategori baik yang berarti responden mampu melakukan perawatan metode kanguru dengan baik hal ini timbul karena pengalaman responden.

Dengan demikian, peningkatan pengetahuan Ibu menjadi faktor penting dalam keberhasilan KMC sebagai intervensi peningkatan berat badan pada bayi BBLR. Edukasi dan pendampingan intensif dari tenaga kesehatan diperlukan untuk memastikan Ibu memahami prosedur, manfaat, serta konsistensi pelaksanaan KMC baik selama perawatan di rumah sakit maupun di rumah. Implikasi hasil penelitian ini menunjukkan perlunya penguatan program edukasi KMC bagi Ibu dan keluarga, pengembangan SOP rumah sakit, serta pemantauan rutin pelaksanaan KMC untuk memastikan efektivitas intervensi dan mendukung peningkatan status kesehatan bayi BBLR secara optimal.

SIMPULAN

Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang metode kanguru dan kenaikan berat badan bayi BBLR di RSUD Al-Mulk Kota Sukabumi Tahun 2025 ($p = 0,00$). Semakin baik pengetahuan ibu, semakin besar peluang keberhasilan PMK dalam meningkatkan berat badan bayi.

SARAN

Petugas kesehatan diharapkan terus memberikan edukasi kepada ibu hamil, ibu nifas, dan ibu dengan bayi BBLR mengenai pentingnya perawatan metode kanguru. Ibu dengan bayi BBLR disarankan melakukan PMK secara konsisten, baik selama perawatan di rumah sakit maupun di rumah, hingga bayi mencapai berat badan normal. SOP dan program edukasi PMK perlu diperkuat untuk mendukung keberhasilan intervensi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chavarria, E., Diba, F., Marcus, M., , M., Reuter, A., Rogge, L., & Vollmer, S. (2021). Knowing Versus Doing: Protective Health Behaviour Against COVID-19 in Aceh, Indonesia. *The Journal of Development Studies*, 57, 1245-1266. <https://doi.org/10.1080/00220388.2021.1898594>
- Damayanti, Y., Sutini, T., Sulaeman, S. (2019). Swaddling dan Kangaroo Mother Care Dapat Mempertahankan Suhu Tubuh Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(2), 376-385. <https://doi.org/10.31539/joting.v1i2.840>
- Dewi, A. P., Bratajaya, C. N. A., Simangunsong, L. (2025). Efektivitas Perawatan Metode Kanguru dengan Kain Stretchy Wrap terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi BBLR di RS Sentra Medika Cikarang. Skripsi/tesis, RS Sentra Medika Cikarang. Repository Medikasuherman. <https://repository.medikasuherman.ac.id/xmlui/handle/123456789/7576>
- Hidayah, S. N., Utari, D. A. (2023). Metode Kanguru Meningkatkan Berat Badan Lahir Rendah pada Bayi. *Jurnal Indonesia Kebidanan*. 7(1). 24-30. <https://share.google/zwzwFHYyT1643jpgg>
- Kurniasih, F., Nugroho, H., & Chanif, C. (2020). Kangaroo Method Treatment Increases Baby's Body Temperature With Low Birth Weight. *South East Asia Nursing Research*. 2(4). <https://doi.org/10.26714/seanr.2.4.2020.48-53>
- Merdikawati, A., Astari, A., Choriayah, M., Evi, N., Yuliatun, L., Raehana, N., & Fitri, A. (2021). Optimalisasi Dukungan Keluarga dalam Perawatan Bayi Berat Badan

- Lahir Rendah (BBLR) di Rumah. *Caring Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(1). <https://doi.org/10.21776/ub.caringjpm.2021.001.01.5>
- Mustikawati, I., Pratomo, H., Martha, E., Murty, A., & Adisasmita, A. (2020). Barriers and Facilitators to the Implementation of Kangaroo Mother Care in the Community- a Qualitative Study. *Journal of Neonatal Nursing*. 26(2). 109-114. <https://doi.org/10.1016/j.jnn.2019.11.008>
- Nurdin, A., Khairuman, K., & Diana, D. (2024). Kangaroo Mother Care pada Bayi Berat Lahir Rendah: Sistematis Review. *Public Health Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.62710/5hb08k76>
- Pravitasari, I., Widyaningsih, V., & Murti, B. (2020). Meta Analysis: Kangaroo Mother Care to Elevate Infant Weight in Premature Infants. <https://doi.org/10.26911/the7thicph.03.127>
- Pravitasari, I., Widyaningsih, V., & Murti, B. (2020). Meta Analysis: Kangaroo Mother Care to Elevate Infant Weight in Premature Infants. (2020). *The International Conference on Public Health Proceeding*, 5(01), 307. <https://doi.org/10.26911/the7thicph.03.127>
- Rahmatika, Q., Aditya, R., Yusuf, A., Almutairi, R., Razeeni, D., Kotijah, S., & Sulistyorini, A. (2022). We are Facing Some Barriers: A Qualitative Study on the Implementation of Kangaroo Mother Care from the Perspectives of Healthcare Providers. *Journal of Public Health in Africa*, 13. <https://doi.org/10.4081/jphia.2022.2412>
- Ritonga, F. (2020). The Relationship of Knowledge Level and Adolescents About Reproductive Health with Adolescent Reproductive Health Behavior. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 209-213. <https://doi.org/10.30604/jika.v5i2.592>
- Sari, M., Sulistyowati, N. (2024). Penerapan Kangaroo Mother Care (KMC) Pada Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Puskesmas Tanjungpinang Tahun 2023. *Cakrawala Kesehatan*. 15(1). <https://e-jurnal.anugerahbintan.ac.id/index.php/ck/article/view/306/222>
- Shoji, Y., Irwan, A., Ochiai, R., Syahrul, S., Shinohara, E., Fiqri, A., Takeuchi, S., Erfina, E., Iida, M., Saleh, A., Moriguchi, F., Nakamura, S., & Kanoya, Y. (2025). The Impact of eHealth Literacy on Health Behaviors for Non-communicable Disease Prevention Among University Students in Japan and Indonesia. *Cureus*, 17. <https://doi.org/10.7759/cureus.78450>